

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA UNIT SIMPAN PINJAM (USP) MEKAR MAJU KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS**

**Riswadi<sup>1)</sup>, Anthony Mayes<sup>2)</sup>, Rahmat Richard<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*Email : ris082386962830@gmail.com*

*Factors Affecting Bad Credit in Mekar Maju Savings and Loan Unit (USP), Rupert Utara District, Bengkalis Regency*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that influence bad credit in the Mekar Maju Savings and Loan Unit (USP) in Rupert Utara District, Bengkalis Regency. The research location is in Tanjung Medang Village, Rupert Utara District, Bengkalis Regency towards the Mekar Maju savings and loan unit (USP). The data used in this study are primary data obtained from questionnaires distributed to 62 respondents. The dependent variable in this study is bad credit (Y), while the independent variables in this study are income (X1), sales (X2) and time period (X3). This type of research is quantitative research and analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS-24 program. From the research results obtained income, sales and time period significantly affect bad loans. Partially income, sales and time period have a negative and significant effect on bad loans.*

*Keywords: Bad Credit, Income, Sales and Term*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pembangunan ekonomi selalu dihadapkan pada berbagai tantangan, ancaman, dan hambatan yang datang dari dalam maupun dari luar negeri. Seperti yang telah terjadi pada saat krisis moneter dengan kondisi perekonomian yang sangat buruk dan lemah dan kondisi yang tidak menentu mengakibatkan banyaknya kerugian yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk meningkatkan dalam pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Berkaitan dengan itu, khususnya perkembangan ekonomi

nasional dewasa ini kearah yang semakin menyatu dengan ekonomi Regional dan Internasional yang akan menunjang sekaligus dapat berdampak kurang menguntungkan, sementara itu perkembangan perekonomian senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks.

Perkembangan yang ada pada Unit Simpan Pinjam USP Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis dalam segi organisasi berjalan dengan baik. Selain itu pengurus USP Mekar Maju kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis telah berjalan sesuai dengan susunan pengurus

yang telah ditentukan. Dalam segi administrasinya yang dilakukan USP Mekar Maju untuk menyusun, menata, merkapitulasi, melengkapi dan lain-lainnya yang berhubungan dengan semua persyaratan administrasi yang dibutuhkan dalam melancarkan dalam kesuksesan USP Mekar Maju. Dalam melengkapi sarana yang dibutuhkan untuk kelancaran dan kesuksesan USP Mekar Maju berupa kantor dan peralatan pendukung lainnya.

Unit Simpan Pinjam (USP) Mekar Maju yang menjalankan usaha unit simpan pinjam. Dimana modal awalnya diperoleh dari dana APBD Provinsi, sedangkan untuk sekarang modal diperoleh dari APBD Kabupaten Bengkalis yang pencairannya melewati Bank BRI, demikian pula dalam pengembaliannya disetorkan melalui Bank BRI. Pada USP Mekar Maju dalam menjalankan usaha simpan pinjam tentunya tidak terlepas dari permasalahan kredit macet. Pada USP Mekar Maju ini masih banyak debitur yang melakukan kewajiban membayar tunggakan pokok atau bunga tersebut melebihi batas waktu yang ditetapkan, yaitu lebih dari 180 hari. Kredit macet yang sangat dikhawatirkan oleh setiap lembaga keuangan, karena akan mengganggu kondisi keuangan USP Mekar Maju desa Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha USP.

Menurut Mahmoeddin (2012: 31) secara luas kredit bermasalah adalah kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan

yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya.

Permasalahan kredit yang biasanya timbul dapat terjadi pada saat pertama kali diberikannya kucuran dana oleh debitur, seperti pemberian kredit yang dilakukan tanpa akad perjanjian kredit yang tentunya hal ini merupakan kejadian yang sangat tidak masuk akal dan jelas akan sangat merugikan pihak debitur, atau bisa juga kredit itu bermasalah di tengah masa perkreditan. Kredit yang bermasalah di tengah masa perkreditan misalnya seperti seorang debitur yang mengalami kesulitan keuangannya sehingga pembayaran kewajiban atas kredit tidak dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Kemudian bisa juga diakibatkan oleh kondisi diluar bisnis debitur, seperti kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya proses bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak bersahabat seperti terjadinya bencana alam, cuaca yang buruk dan lain-lain yang tentunya semua kondisi tersebut akan sangat menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentunya akan berdampak secara langsung kepada kreditur sebagai debitur dengan tidak dapat dipenuhinya kewajiban debitur kepada kreditur. Penyaluran dana di USP Mekar Maju, dari Tahun 2012–2020 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1 Penyaluran Dana USP Mekar Maju Tahun 2012-2020 (Caturwulan)**

Tahun	Caturwulan	Penyaluran Kredit (Rp)	Jumlah Debitur (Orang)
2012	I	1.666.000.000	113
	II	1.686.000.000	117
	III	1.869.000.000	142
2013	I	1.910.000.000	160
	II	2.253.000.000	181
	III	2.448.000.000	195
2014	I	2.448.000.000	195
	II	2.515.000.000	207
	III	2.867.000.000	228
2015	I	3.182.000.000	245
	II	3.480.000.000	268
	III	3.535.000.000	276
2016	I	3.790.000.000	291
	II	3.790.000.000	291
	III	4.180.000.000	312
2017	I	4.807.000.000	348
	II	6.015.000.000	407
	III	6.525.000.000	430
2018	I	7.089.000.000	457
	II	7.519.000.000	480
	III	8.040.000.000	507
2019	I	8.040.000.000	507
	II	8.275.000.000	515
	III	8.451.000.000	522
2020	I	8.750.000.000	536
	II	8.750.000.000	536
	III	8.842.000.000	545

Sumber : USP Mekar Maju, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah debitur dari tahun 2012-2020 semakin meningkat, sehingga USP Mekar Maju juga semakin besar mengeluarkan dana untuk memenuhi permintaan dari nasabah.

Dimana jenis usaha seluruh debitur dan jenis usaha debitur macet selama tahun 2012-2020 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2 Jenis Usaha Seluruh Debitur dan Jenis Usaha Debitur Macet Tahun 2012-2020**

No	Jenis Usaha	Seluruh Debitur	Debitur Macet
1	Pedagang	84	9
2	Pertanian	0	0
3	Perkebunan	394	144
4	Perikanan	51	4
5	Peternakan	0	0
6	Industri Kecil	0	0
7	Jasa	16	5
<b>Jumlah</b>		<b>545</b>	<b>162</b>

Sumber : USP Mekar Maju, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa debitur terbanyak adalah dari jenis usaha perkebunan. Hal ini juga diiringi dengan tingginya debitur macet yang terbanyak dari jenis usaha perkebunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya debitur dari jenis usaha tertentu mengakibatkan tingginya debitur macet dari jenis usaha tersebut.

Sedangkan jumlah kredit macet di USP Mekar Maju, dari Tahun 2012 – 2020 dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3 Jumlah Kredit Macet di USP Mekar Maju Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Tahun 2012-2020( Caturwulan)**

Tahun	Caturwulan	Jumlah Tunggakan/ Kredit Bermasalah (Rp)	Jumlah Debitur (Orang)
2012	I	27.507.576	10
	II	27.507.576	10
	III	41.401.212	13
2013	I	50.197.879	15
	II	62.597.879	17
	III	70.464.545	18
2014	I	100.981.212	24
	II	100.981.212	24
	III	108.847.879	25
2015	I	108.847.879	25
	II	116.714.545	26
	III	147.714.545	32
2016	I	210.427.954	42
	II	256.524.924	52
	III	281.651.011	58
2017	I	314.317.677	64
	II	390.653.480	86
	III	467.258.496	110
2018	I	478.532.180	111
	II	478.532.180	111
	III	556.683.886	125
2019	I	671.254.913	146
	II	678.169.198	147
	III	709.549.192	153
2020	I	717.815.856	155
	II	723.482.523	156
	III	770.954.341	162

Sumber : USP Mekar Maju, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat terlihat bahwa jumlah debitur yang bermasalah dari tahun 2012-2020

selalu mengalami peningkatan, sehingga mengakibatkan tunggakan USP Mekar Maju juga semakin besar. Hal ini mengakibatkan USP Mekar Maju mengalami kerugian, oleh sebab itu sebaiknya USP Mekar Maju harus mampu mengoptimalkan segala sumber daya yang ada guna mengantisipasi melonjaknya debitur macet. Tingginya kredit macet ini tidak lepas dari lemahnya sanksi yang diberikan USP Mekar Maju, dimana sanksi yang diberikan hanya surat pringatan, karena para debitur merukan warga di desa tersebut jadi rasa kekeluargaan masih sangat tinggi dan juga lemahnya survey pada saat awal terhadap debitur.

Guna mengatasi kredit macet Unit Simpan Pinjam USP Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis, sebagai kreditur perlu melakukan penyelamatan agar tidak menimbulkan kerugian. Dimana penyelamatan ini dilakukan dengan memberikan perpanjangan jangka waktu angsuran serta penurunan suku bunga, bagi para debitur yang terkena musibah, sedangkan bagi para debitur yang sengaja lalai untuk membayar maka akan dilakukan penyitaan barang. Penanganan kredit macet dapat ditinjau dari terjadinya kemacetan, sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang mengakibatkan reputasi Unit Simpan Pinjam USP Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis menjadi buruk di mata masyarakat.

Sehubungan dengan permasalahan diatas hal ini mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam mengenai pengelolaan kredit usaha yang dilakukan oleh USP Mekar Maju

tersebut dengan judul: ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Unit Simpan Pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis”***

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis? 2) Bagaimana pengaruh penjualan terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis? 3) Bagaimana pengaruh jangka waktu terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis? 4) Bagaimana pengaruh pendapatan, penjualan dan jangka waktu secara bersama-sama terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. 2) Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. 3) Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. 4) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, penjualan dan jangka waktu secara bersama-sama terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP)

Mekar Maju Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kredit**

Menurut Kasmir (2012: 92) kredit adalah uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kesepakatan antara kreditur dengan debitur dengan perjanjian yang telah mereka buat (Rivai dan Andria, 2012: 130).

### **Kredit Macet**

Menurut Mahmoeddin (2012: 2) kredit bermasalah adalah kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya. Suatu kredit dikatakan bermasalah karena debitur manprestasi atau ingkar janji atau tidak menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan perjanjian baik jumlah maupun waktu misalnya pembayaran atas perhitungan bunga maupun utang pokok.

Menurut Widodo (2003: 88) indikator kredit macet memiliki lima indikator yaitu sebagai berikut :

1. Kelancaran pengembalian pinjaman beserta bunganya
2. Besarnya kredit macet
3. Kesulitan dalam pengembalian pinjaman
4. Kemungkinan penyelesaian kredit macet di waktu mendatang
5. Kemampuan melunasi kredit macet dengan penyitaan jaminan

### **Pendapatan**

Menurut Sukirno (2010: 384) mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara.

Menurut Maryam (2012: 141) indikator pendapatan memiliki tiga indikator yaitu sebagai berikut :

1. Waktu
2. Tenaga
3. Pikiran

### **Penjualan**

Penjualan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya untuk berkembang dan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Menurut Nafarin (2012: 66) penjualan juga berarti proses kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen (pembeli).

Menurut Widodo (2003: 93) indikator penjualan memiliki lima indikator yaitu sebagai berikut :

1. Kelancaran didalam menjual
2. Waktu yang diperlukan menjual
3. Sistem yang memudahkan untuk melakukan pembayaran
4. Sistem penjualan yang menarik
5. Sistem penjualan yang bersifat memaksa

### **Jangka Waktu**

Jangka waktu merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh nasabah/anggota koperasi syariah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka waktu pendek, jangka menengah dan jangka

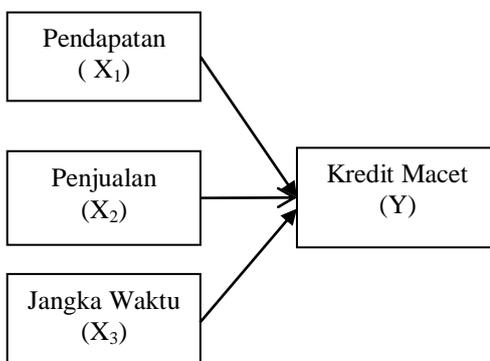
panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah memiliki kisaran antara satu sampai tiga tahun. Kemudian jangka waktu panjang dapat berkisar lebih dari tiga tahun (Ismail, 2011: 108).

Menurut Widodo (2003: 75) indikator jangka waktu memiliki lima indikator yaitu sebagai berikut :

1. Lamanya pinjaman
2. Perbandingan besar pinjaman dengan lamanya waktu pinjaman
3. Pengaruhnya terhadap minat meminjam dari nasabah
4. Lamanya jangka waktu pinjaman yang meningkatkan nasabah
5. Lamanya jangka waktu pinjaman yang mendorong nasabah untuk mengambil kredit dalam jumlah besar

### Kerangka Pemikiran

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



### Hipotesis

1. Pendapatan berpengaruh terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.
2. Penjualan berpengaruh terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju

Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

3. Jangka waktu berpengaruh terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.
4. Pendapatan, penjualan dan jangka waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit macet pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Objek dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Unit Simpan Pinjam (USP) Mekar Maju Desa Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Sedangkan waktu penelitian dari bulan Maret Oktober 2020-April 2021.

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh debitur bermasalah pada unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis pada tahun 2020 sebanyak 162 orang.

Dalam penelitian ini digunakan teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 92), dengan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang harus diteliti. Besar ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dalam Umar (2011: 231), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Dengan besar populasi 162 orang dan kelonggaran penelitian sebesar 10% maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + 162 (0,10)^2}$$

$$n = 61,83 \text{ dibulatkan } 62$$

Dengan mengacu pada pendapat tersebut dan berdasarkan pertimbangan waktu dan biaya, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 orang.

### Uji Kualitas Data

Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menentukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) untuk memperoleh hasil yang terarah.

### Uji Validitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 77) agar penelitian lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-

masing variabel > 0,25. Item yang punya r hitung < 0,25 akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan.

### Uji Reliabilitas

Cara mengukur realibilitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha bisa diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2011:214).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (pendapatan, penjualan dan jangka waktu) dan variabel terikat (kredit macet). Sugiyono (2017 : 251), pengaruh antara keduanya ini akan diformulasikan ke dalam persamaan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kredit Macet

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = Pendapatan

$X_2$  = Penjualan

$X_3$  = Jangka Waktu

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi

e = Standar error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Sarjono dan Julianita (2011: 53), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki.

Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2011: 80) model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Gujarati (2012: 406) uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear secara sempurna antar variabel independen dengan model regresi. Indikator multikolinearitas adalah VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin tinggi nilai VIF maka nilai

multikolinearitas antara variabel dependennya semakin tinggi. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai toleransi value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF variabel independen dibawah nilai 10 dan *tolerance value* diatas 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi sehingga model tersebut reliable sebagai dasar analisis.

#### **Uji Hipotesis**

##### **Uji-F**

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (Basuki dan Prawoto, 2016: 51).

Rumus hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  Semua variable independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent

$H_a$  Semua variable independent tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka keputusannya adalah terima  $H_0$  atau variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

##### **Uji t**

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 52) uji t digunakan untuk

mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial.

Rumus hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  Variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent

$H_a$  Variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent

Kriteria pengujianya adalah :

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah terima  $H_0$  atau variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  atau variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011). Semakin tinggi koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel perubahan pada variabel terikatnya.  $R^2$  menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas (X). Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi mampu menjelaskan variabel ketimpangan pendapatan yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,274 sampai 0,744. Jadi dari hasil pengujian diperoleh bahwa nilai  $r$  hitung  $\geq$  dari nilai  $r$  tabel 0,25 maka dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel yang meliputi : pendapatan, penjumlahan, jangka waktu dan kredit macet, memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari  $r$  tabel. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

### Reliabilitas

Hasil pengujian nilai reliabilitas keempat variabel berada di atas angka 0,60. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dapat digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dimana data yang berdistribusi normal yaitu jika nilai *asmp.sig (2 tailed)*  $> 0,05$ .

Nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel pendapatan 0,072, variabel penjualan 0,286, variabel jangka waktu 0,201 dan variabel kredit macet 0,116. Sehingga model tersebut telah memenuhi asumsi untuk dipakai sebagai persamaan regresi linier berganda.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna antar sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Nilai *variance inflation factor* (VIF) seluruh variabel < 10 dan *tolerance* > 0,10. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model jalur.

### Uji Heterokedastisitas

Variabel independen tidak signifikan terhadap *absolute residual* pada masing-masing jalur. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model jalur bebas dari gejala heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dari pengujian regresi linear berganda yang dilakukan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 46,805 + -0,821 X_1 + -0,625 X_2 + -0,477 X_3$$

### Uji F (Simultan)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (Basuki dan Prawoto, 2016: 51). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	418.227	3	139.409	22.817	.000 <sup>b</sup>
Residual	354.369	58	6.110		
Total	772.597	61			

a. Dependent Variable: Kredit Macet

b. Predictors: (Constant), Jangka Waktu, Pendapatan, Penjualan

**Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021**

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil pengolahan diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 22,817 dengan signifikansi 0,000.  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% dapat diperoleh dengan persamaan  $n - k - 1$ ;  $k = 62 - 3 - 1$ ;  $5 = 58$ ;  $5 = 2,764$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel,  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui  $F_{hitung}$  (22,817) >  $F_{tabel}$  (2,764) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa pendapatan, penjualan dan jangka waktu secara bersama-sama/secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet

### Uji t ( Parsial )

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 52) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial. Hasil uji t (Uji Parsial) dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.805	3.869		12.098	.000
Pendapatan	-.821	.185	-.398	-4.442	.000
Penjualan	-.625	.148	-.431	-4.234	.000
Jangka Waktu	-.477	.165	-.295	-2.891	.005

a. Dependent Variable: Kredit Macet

**Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021**

Diketahui nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% dapat diperoleh dengan persamaan  $n - k - 1$ ;  $\alpha/2 = 62 - 3 - 1$ ;  $0,05/2 = 58$ ;  $0,025 = 2,002$ . Dimana  $n$  adalah jumlah sampel,  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pendapatan. Diketahui  $t_{hitung} (-4,442) > t_{tabel} (2,002)$  atau  $sig. (0,000) < 0,05$ . Artinya pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet.
2. Penjualan. Diketahui  $t_{hitung} (-4,234) > t_{tabel} (2,002)$  atau  $sig. (0,000) < 0,05$ . Artinya penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet.
3. Jangka Waktu. Diketahui  $t_{hitung} (-2,891) > t_{tabel} (2,002)$  atau  $sig. (0,005) < 0,05$ . Artinya jangka waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Basuki dan Prawoto (2016 : 51) nilai  $R^2$  pada tabel Model Summary adalah persentase kecocokan model atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependent,  $R^2$  pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independent, dimana semakin banyak variabel independent yang terlibat, maka nilai  $R^2$  akan semakin besar. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6 Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 <sup>a</sup>	.541	.518	2.47180

a. Predictors: (Constant), Jangka Waktu, Pendapatan, Penjualan

b. Dependent Variable: Kredit Macet

**Sumber :** *Data Olahan Hasil Penelitian, 2021*

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi dalam

penelitian dengan nilai sebesar 0,518 atau 51,8% dan nilai  $e_1=0,482$  ( $\sqrt{1} - 0,518$ ) yang bermakna pendapatan, penjualan dan jangka waktu secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap variabel kredit macet sebesar 51,8%, sisanya 48,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pendapatan Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dianalisis bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,442, dengan taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 5% maka  $t_{tabel}$  2,002, sehingga dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan variabel pendapatan sebesar 0,000 dibandingkan dengan tara signifikan  $\alpha$  (0,05), yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet, artinya semakin tinggi pendapatan debitur unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalisakan mampu mengurangi tingkat kredit macet.

Sejalan dengan penelitian syaleh (2018), yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Namun berbeda dengan penelitian Maryam (2012), yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh negatif namun tidak signifikan dan penelitian Putrawan (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.

### **Pengaruh Penjualan Terhadap Kredit Macet**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dianalisis bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,234$ , dengan taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 5% maka  $t_{tabel}$   $2,002$ , sehingga dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan variabel penjualan sebesar  $0,000$  dibandingkan dengan tara signifikan  $\alpha$  ( $0,05$ ), yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet, artinya semakin tinggi penjualan debitur unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalisakan mampu mengurangi tingkat kredit macet.

Sejalan dengan penelitian Zubaiah dan Rodhiyah (2010) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

### **Pengaruh Jangka Waktu Terhadap Kredit Macet**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dianalisis bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,891$ , dengan taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 5% maka  $t_{tabel}$   $2,002$ , sehingga dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan variabel jangka waktu sebesar  $0,005$  dibandingkan dengan tara signifikan  $\alpha$  ( $0,05$ ), yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,005 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jangka waktu berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel jangka waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet, artinya semakin lama jangka waktu pengembalian debitur yang diberikan oleh unit simpan pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalisakan mampu mengurangi tingkat kredit macet.

Sejalan dengan penelitian Zubaiah dan Rodhiyah (2010) yang menyatakan bahwa jangka waktu berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Namun tidak sejalan dengan penelitian Gustifa dan Lukman

(2012) dan Firmani (2009) menyatakan bahwa jangka waktu tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

### **Pengaruh Pendapatan, Penjualan dan Jangka Waktu Terhadap Kredit Macet**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,817, dengan derajat bebas 3 dan 58, dan tingkat kepercayaan 95% maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,764, sehingga dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan secara simultan variabel pendapatan, penjualan dan jangka waktu sebesar 0,000 dibandingkan dengan tara signifikan  $\alpha$  (0,05), yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian bahwa secara simultan pendapatan, penjualan dan jangka waktu berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan kepada 62 responden dari debitur Unit Simpan Pinjam (USP) Mekar Maju Desa Tanjung Medang Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan para

debitur maka akan mampu mengurangi tingkat kredit macet. Sejalan dengan penelitian syaleh (2018), yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

2. Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat penjualan debitur maka akan mampu mengurangi tingkat kredit macet. Sejalan dengan penelitian Zubaiah dan Rodhiyah (2010) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Sejalan dengan penelitian Zubaiah dan Rodhiyah (2010) yang menyatakan bahwa jangka waktu berpengaruh negatif terhadap kredit macet.
3. Jangka waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Hal ini bermakna bahwa semakin lama jangka waktu pembayaran debitur maka akan mampu mengurangi tingkat kredit macet.
4. Variabel pendapatan, penjualan dan jangka waktu secara bersama berpengaruh terhadap kredit macet pada Unit Simpan Pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah

diuraikan sebelumnya maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk meningkatkan peran pendapatan dalam menurunkan kredit macet sebaiknya para debitur harus lebih mampu meningkatkan pendapatan dengan cara menggunakan waktu yang ada untuk berusaha secara baik.
2. Untuk meningkatkan peran penjualan dalam menurunkan kredit macet sebaiknya debitur harus mampu meningkatkan penjualan yaitu dengan cara melakukan penjualan kepada penadah yang membeli hasil perkebunan dengan harga tertinggi.
3. Untuk meningkatkan peran jangka waktu dalam menurunkan kredit macet sebaiknya Unit Simpan Pinjam (USP) Mekar Maju Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis dalam memberikan jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan besaran pinjaman sehingga debitur tidak keberatan dalam membayar angsuran.
4. Untuk meningkatkan peran pendapatan, penjualan dan jangka waktu sebaiknya debitur harus memperhatikan pendapatan dan penjualan debitur. Sehingga mampu memberikan keputusan pemberian besaran pinjaman dan juga jangka waktu pengembalian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. (2016). *Analisis Regresi (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Firmani, Brigitta Tyas. (2008). *Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga dan Jaminan Kredit Terhadap Besarnya Kredit Macet*. Skripsi (Tidak dipublikasi) Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.

Gustifa, Rini dan Lukman, Syukri. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Padang (Didasarkan Persepsi Anggota Koperasi)*. Jurnal Ekonomi, Vol. 4, No. 1.

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana. Jakarta.

Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta. Salemba Empat.

Mahmoeddin. As. (2012). *Melacak kredit bermasalah*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.

Maryam, Siti. 2012. *Pengaruh Pendapatan Nasabah Dan Jaminan Terhadap Kelancaran Pembayaran*

- Pembiayaan Murabahah (Survey Pada Kjks Bmt El-Gunung Jati)*. Skripsi (Skripsi Tidak Dipublikasi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Cirebon.
- Nafarin, M. 2012. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putrawan, Rizal Husna. 2011. *Pengaruh Modal Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kredit Bermasalah Pada PD. BPR BKK Jati Kudus*. Skripsi (tidak dipublikasi). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rivai, Veithzal dan Anria Permata Veithzal. (2012). *Credit Management Hand Book*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syaleh, Hariman. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Pt.Bpr Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING). Volume 1 No 2.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widodo, Priyo. (2003). *Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Karticentra Artha Mranggen Kabupaten Demak*. Tesis (Tidak Dipublikasikan). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zulbiah, Siti dan Rodhiyah. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada Nasabah Kredit Pd. Bpr Bank Daerah Kabupaten Madiun Cabang Bojonegoro*. Jurnal Administasi Bisnis. Vol 3 No 8.